

PERILAKU KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING DALAM PENULISAN TUGAS AKHIR

¹⁾ Indah Usia, ²⁾ Nasruddin Suyuti, ³⁾ Ashar Hasyim

^{1,2,&3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
 Email: indahusia66@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku komunikasi antarpribadi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penulisan Studi Pada Program Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara dan untuk mengetahui dampak komunikasi antarpribadi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tentang perilaku komunikasi antarpribadi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen pembimbing selama bimbingan penulisan tugas akhir. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan dosen pembimbing terhadap mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam memberikan pemahaman, dukungan dan motivasi kepada mahasiswa. Mahasiswa dan dosen pembimbing memiliki aspek keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan dan kesetaraan dalam mengembangkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Dampak yang dalam menyelesaikan tugas akhir yang mengaku bahwa komunikasi antarpribadi terbaagi menjadi 2 yaitu dampak positif memberikan pengaruh yang sangat baik jika dilakukan dengan diri sendiri saat proses menyusun penulisan tugas akhir. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa adalah durasi yang yang diperlukan sangat singkat untuk menjaga *mood* tetap stabil, sehingga tidak jarang mahasiswa harus kembali berkomunikasi dengan dirinya saat rasa motivasinya mulai kembali.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi; Mahasiswa; Dosen Pembimbing; Tugas Akhir

Abstract

The purpose of this study was to determine the interpersonal communication behavior of students and supervisors in writing studies in the Communication Science Program at Nahdlatul Ulama University Southeast Sulawesi and to determine the impact of student interpersonal communication in completing the final project. The method used is a skinative method with a case study approach. The technique of determining informants using purposive sampling. Based on the results of the study, it shows that the description of interpersonal communication behavior that occurs between students and supervisors during the guidance of writing the final project. Interpersonal communication carried out by supervisors towards students shows the ability to provide understanding, support and motivation to students. Students and supervisors have aspects of openness, empathy, positive attitudes, support and equality in developing effective interpersonal communication. The impact in completing the final project who admitted that Interpersonal communication is divided into 2, namely the positive impact of having a very good influence if done with oneself during the process of compiling the final project writing. While the negative impact felt by students is that the duration needed is very short to keep the mood stable, so it is not uncommon for students to have to communicate with themselves again when their sense of motivation begins to return.

Keywords: Interpersonal Communication; Students; Supervisors; Final Project

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya suatu organisasi (Syahrudin et al., 2023). Komunikasi yang baik dan efektif, sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana kita dituntut tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif (Sarlan Menungsa et al., 2023). Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet atau berantakan (Syahrudin, 2020). Melalui komunikasi kita bisa berbicara dengan diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri, berkenalan serta berinteraksi dengan orang lain, dan mengungkapkan perasaan kita terhadap orang lain (Purwitasari et al., 2022). Komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan secara langsung, yang menimbulkan umpan balik baik secara verbal maupun non verbal dan kualitas dari komunikasi antarpribadi akan tentu oleh komunikasi (Mulyana, 2016).

Komunikasi antarpribadi sebagai penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok orang dengan berbagai dampaknya dan peluang memberikan umpan balik segera (Handayani, 2017). Komunikasi antarpribadi melihat terjadinya komunikasi antara dua orang dalam hal ini komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam proses penulisan tugas akhir. Komunikasi Antarpribadi pribadi dinilai sangat tepat untuk merubah perilaku seseorang orang lain, apabila terdapat persamaan mengenai makna yang dibicarakan (Menungsa, 2023). Tanda khusus yang ada pada komunikasi antarpribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut memiliki daya tangkap mudah untuk komunikator baik secara verbal maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengeryitkan dahi dan lain-lain (Kasim et al., 2021). Selama proses komunikasi antarpribadi berlangsung sangat pentingnya terjadi interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu dengan antara individu supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi (Muslan et al., 2021).

Mahasiswa akhir dalam proses penulisan tugas akhir yang mungkin memiliki masalah atau kendala yang dapat mengakibatkan gugup, tidak percaya diri, takut dan terkadang sedih dalam memikirkan bagaimana menyelesaikan tugas akhirnya (Musdalipah, 2020). Dalam hal ini dosen memiliki peranan penting sebagai penasihat akademik untuk memberikan arahan atau bimbingan terhadap berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa selama proses penulisan tugas akhir berlangsung (Rahimallah et al., 2022).

Komunikasi antarpribadi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa dalam menciptakan konsep pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian (Sarlan Menungsa et al., 2023). Selain itu juga berperan dalam pengambilan keputusan oleh mahasiswa terhadap permasalahan yang dihadapi ketika menyusun tugas akhirnya. Terdapat kejadian dimana mahasiswa mengabaikan peran dosen pembimbing akademik selama proses penyelesaian tugas akhirnya, dan juga tidak membangun hubungan yang baik. Entah apa saja kendala dan hambatan yang menjadi pemicu hal tersebut. Terkadang juga ditemukan dosen pembimbing akademik terkadang mengabaikan perannya yaitu dengan hanya melakukan berbagai kegiatan saja, yang juga akan membuat mahasiswa kesulitan untuk menceritakan proses penyelesaian tugas akhirnya dengan tujuan untuk meminta bimbingan, dorongan dan motivasi. Dalam hal ini dosen pembimbing menjadi sangat penting bagi mahasiswa dalam membantu memberikan saran dalam menyusun tugas akhir.

Akan tetapi menjalin hubungan komunikasi antarpribadi saja tidak cukup jika tidak bersamai dengan komunikasi yang efektif. Pentingnya bertukar pendapat antara mahasiswa

Program Studi Ilmu komunikasi dan dosen pembimbing di Universitas Nahdlatul Ulama dalam konsultasi tugas akhir yaitu menjaga kedisiplinan waktu dan hubungan komunikasi personal agar komunikasi yang terjalin menjadi lebih efektif. Maka dapat dipastikan akan terjadi komunikasi yang baik antara mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dan dosen pembimbing di Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara sehingga terjadi keterbukaan dengan dosen pembimbing yang dapat memberikan dorongan dan semangat pada mahasiswa dalam menyusun penulisan tugas akhirnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah perilaku komunikasi antarpribadi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penulisan tugas akhir di studi pada prodi ilmu komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. Informan dalam penelitian adalah mahasiswa dan dosen pembimbing Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan yaitu mencakup orang yang diseleksi atas kriteria tertentu oleh peneliti berdasar pada tujuan penelitian (Asari et al., 2023). Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Menurut Sujarweni dalam (Garung & Ga, 2020) mengungkapkan sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perilaku Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Dalam Penulisan Tugas Akhir

Mahasiswa dan dosen pembimbing Prodi Ilmu Komunikasi di Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara melakukan komunikasi antarpribadi dalam hal ini keterbukaan dan kejelasan dalam menyampaikan kesulitan serta memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai kesulitan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir sehingga dosen pembimbing bisa memberikan saran, masukan dan dorongan kepada mahasiswa terkait permasalahan dalam menyusun tugas akhir. Empati yaitu bagaimana dosen pembimbing memahami dan memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa merasa diperhatikan. Komunikasi yang teratur antara dosen pembimbing dan mahasiswa dapat mencegah miskomunikasi jika keduanya bisa menjaga kualitas hubungan tersebut. Dukungan dan motivasi dari dosen pembimbing dapat meningkatkan semangat mahasiswa. Dengan menjaga komunikasi yang efektif dan positif, mahasiswa dan dosen pembimbing dapat bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penulisan tugas akhir.

Komunikasi antarpribadi yang diterapkan mahasiswa melibatkan beberapa bentuk yang ada dalam komunikasi antarpribadi, sehingga ketika ini meluapkan emosi negatif yang dirasakan diri sendiri lebih mudah dikarenakan mahasiswa tahu bentuk komunikasi yang bagaimana yang harus diterapkan oleh dirinya sendiri sesuai dengan kebiasaan masing-masing.

1. Keterbukaan

Keterbukaan komunikasi antarpribadi yaitu memberikan informasi mengenai diri yang umumnya tidak diketahui oleh orang lain. Kita menjadi terbuka ketika memberikan informasi pribadi mengenai kita seperti kekuatan, perasaan, keinginan dan pengalaman kita.

Dalam hal ini, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi menganggap hubungan yang terbuka antara mereka dan dosen pembimbing di Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara sangat penting. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut menghargai komunikasi yang jelas dalam proses penulisan tugas akhirnya. Mahasiswa ini menerima dengan baik arahan dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbingnya mahasiswa tersebut mengakui bahwa saran-saran ini berpotensi untuk meningkatkan kemampuan menulisnya dimasa depan. Mahasiswa tersebut mengatakan tujuannya adalah agar kemampuan menulisnya dapat berkembang lebih baik di masa mendatang. Ini menunjukkan komitmen untuk belajar dan meningkatkan kualitas dalam penulisan tugas akhirnya. Keterbukaan dengan dosen pembimbing di perlukan umpan balik (*feedback*) dari mahasiswa kepada dosen pembimbing yang akan berkembang apabila mahasiswa ingin terbuka dengan penelitiannya, sehingga informan bisa mendiskusikan terkait penyusunan kerangka penulisan penelitian sehingga pada saat mahasiswa melakukan ujian bisa menjawab semua pertanyaan rumusan masalah atau fenomena yang terdapat pada teori penelitian yang akan diteliti.

Mahasiswa merasa didukung dan dibimbing secara personal, dengan dosen pembimbing memberikan umpan balik (*feedback*) yang detail dan spesifik untuk setiap aspek dari tugas akhir. Proses bimbingan, termasuk catatan revisi dan hasil diskusi, menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kualitas penulisan tugas akhir mahasiswa. Lingkungan bimbingan yang kondusif, ditandai dengan keterbukaan, empati, dan dukungan dari dosen pembimbing, berkontribusi positif terhadap keberhasilan penulisan tugas akhir mahasiswa. Secara keseluruhan, keterbukaan ini mendorong kerja sama yang produktif dan menghasilkan tugas akhir yang berkualitas tinggi.

Dalam keterbukaan (*openness*), De Vito mengemukakan bahwa komunikator dan komunikan saling mengutarakan pendapatnya masing-masing secara terbuka tanpa adanya sungkan (devito, 2017). Hal ini sesuai dengan konsep De Vito bahwa sikap terbuka dalam menciptakan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan yang dimaksud yaitu sikap terbuka dari dosen pembimbing dalam menyampaikan informasi kepada mahasiswa program Studi Ilmu Komunikasi . Begitu juga mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi harus memiliki sikap terbuka kepada dosen pembimbingnya.

2. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang dalam memahami apa yang orang lain rasakan. Orang berempati melihat dari sudut pandang orang lain dan bisa membayangkan berada diposisi mereka. Empati dimana kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya pada posisi atau peranan orang lain. Dalam arti bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang di rasakan dan di alami orang lain.

Perilaku komunikasi antarpribadi antara mahasiswa dan dosen pembimbing di prodi ilmu komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara berdasarkan sisi empati, memposisikan diri pada kondisi orang lain, dan meminta orang lain untuk menceritakan permasalahan untuk mencari solusi dari informan diperoleh jawaban bahwa hampir semua mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menyusun penulisan tugas akhir mampu merasakan dan memahami suatu persoalan yang sedang dialami.

Hubungan komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing sangat penting, dan empati memegang peran kunci dalam memastikan hubungan tersebut berjalan dengan baik. Empati yang ditunjukkan oleh dosen pembimbing melalui dukungan dan semangat ini dianggap sangat membantu dalam proses akademis mahasiswa. Mahasiswa tersebut menganggap bahwa dukungan emosional dan dorongan dari dosen pembimbing sangat berharga dan memengaruhi sikapnya dalam menyusun tugas akhir. Sebagai hasilnya, mahasiswa lebih terbuka terhadap saran dan arahan yang diberikan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas tugas akhir yang disusun.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara menjelaskan bahwa dosen sering memberikan dorongan semangat dan motivasi, serta menunjukkan kesabaran dalam menjelaskan materi yang sulit. Mahasiswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas akhir mereka berkat empati yang ditunjukkan oleh dosen. Mereka juga menghargai ketika dosen memberikan perhatian personal, seperti menanyakan kondisi mahasiswa yang tidak hadir dalam bimbingan atau memberikan waktu tambahan untuk konsultasi. Dosen pembimbing termasuk memberikan catatan bimbingan, menunjukkan pola komunikasi yang positif dan mendukung antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Dosen pembimbing memberikan masukan yang terperinci dan membantu mahasiswa menetapkan tujuan yang realistis. Mengindikasikan adanya tindak lanjut yang konsisten dari dosen pembimbing yang membantu mahasiswa tetap berada di jalur yang benar dalam penyelesaian tugas akhir mereka.

3. Dukungan

Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita dapat memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif, spontan dan profesional. Deskriptif berarti menyampaikan perasaan dan persepsi tanpa nilai menilai. Bersikap spontan berarti bersikap jujur dan terbuka dalam berkomunikasi. Sedangkan profesionalis berarti bersikap tentatif dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskannya. Dalam proses komunikasi yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan selama menulis tugas akhir dengan memberikan motivasi.

Komunikasi antarpribadi antar dosen pembimbing dan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara juga di butuhkan sikap mendukung agar tercipta komunikasi antarpribadi yang efektif apabila dalam diri seseorang ada perilaku mendukung. Hubungan komunikasi antarpribadi yang efektif adalah hubungan di mana pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Dalam lingkungan kampus sikap dosen kepada mahasiswa memberikan dukungan, saran, semangat, solusi dan perhatian kepada mahasiswa dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi persoalan baik akademik maupun pribadi.

Dukungan dari dosen pembimbing dianggap sangat penting oleh mahasiswa karena memberikan arahan dan motivasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir secara efektif. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama proses penyusunan tugas akhir dan mencapai hasil yang memuaskan. Pentingnya pula dukungan sosial dari keluarga dan teman dalam proses penyusunan tugas akhir mahasiswa. Keluarga memberikan dukungan emosional yang krusial, membantu mahasiswa mengatasi tekanan dan stres dengan memberikan semangat dan dorongan.

Teman-teman juga berperan penting, menawarkan motivasi, berbagi pengalaman, dan kerjasama yang menguatkan.

4. Sikap Positif

Sikap positif menunjukkan perilaku dan sikap. pada bentuk perilaku, yaitu tindakan harus signifikan dengan tujuan komunikasi antarpribadi. Sikap positif ditunjukkan dengan beberapa sikap dan perilaku, antara lain: berpikiran positif terhadap orang sekitar, menghargai orang sekitar, tidak curiga yang berlebihan, yakin akan betapa penting peran orang sekeliling di dalam kehidupan kita, memberikan penghargaan dan pujian, memiliki komitmen dalam menjalin kerja sama.

Sikap positif mahasiswa kepada dosen pembimbing menunjukkan bahwa temuan yang mencerminkan hubungan yang membangun dan saling menghargai. Mahasiswa selalu menunjukkan sikap hormat dalam interaksi mereka dengan dosen, termasuk dalam bahasa tubuh dan cara berbicara, serta mendengarkan dengan seksama saat dosen pembimbing memberikan penjelasan atau arahan.

Mahasiswa juga aktif mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban selama sesi bimbingan, serta berpartisipasi dalam diskusi dan proyek bersama dosen pembimbing yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk belajar. Pengamatan mencatat momen di mana mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing setelah menerima bimbingan atau saran, menunjukkan penghargaan mereka terhadap bantuan yang diberikan. Mahasiswa mengungkapkan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi terhadap dosen pembimbing, dengan banyak mahasiswa merasa bahwa bimbingan yang diberikan sangat membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Mahasiswa merasa didengarkan dan diperhatikan oleh dosen pembimbing, yang membuat mereka lebih percaya diri dan termotivasi. Mereka juga menyebutkan bahwa dosen pembimbing sering memberikan pujian dan dorongan, yang berdampak positif pada semangat belajar mereka.

5. Kesetaraan

Kesetaraan adalah keseimbangan kedudukan antara pihak-pihak yang terlibat dalam berkomunikasi. Pihak-pihak yang berkomunikasi sama-sama bernilai dan berharga serta mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan juga merupakan penerimaan dan persetujuan terhadap orang lain yang menjadi lawan bicara kita dalam hal mahasiswa dan dosen pembimbing.

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam sebuah hubungan komunikasi antarpribadi yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada dari pada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain.

Kesetaraan dalam bimbingan tugas akhir antara mahasiswa Program Ilmu Komunikasi dan dosen pembimbing di Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara yakni tercermin melalui interaksi yang seimbang, partisipasi aktif dari kedua belah pihak, dan perlakuan yang adil dan konsisten. Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi merasa dihargai dan didukung. sementara dosen pembimbing memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sama. Hubungan yang didasarkan pada kesetaraan ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan produktif, yang mendukung kesuksesan tugas akhir semua mahasiswa.

Kesetaraan ini membantu membangun hubungan yang saling menghormati dan memperkuat kerja sama antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam mencapai tujuan akademik.

b. Dampak Komunikasi Antarpribadi Pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Penulisan Tugas Akhir

1. Dampak Positif

Beberapa dampak positif yang dirasakan selama menyusun tugas akhir. Pertama, informan belajar untuk mengatur waktu dengan lebih baik. Informan menyusun jadwal yang teratur dan disiplin dalam mengerjakan tugas akhir, sehingga mampu menyelesaikannya tepat waktu. Selain itu, dukungan dari dosen pembimbing juga berperan penting dalam membantu penyusunan tugas akhir, memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan. Informan merasa bahwa kombinasi antara manajemen waktu yang baik dan bimbingan dari dosen sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sukses.

Dampak positif mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir bahwa mahasiswa merasakan berbagai dampak positif selama menyusun tugas akhir. Mereka belajar mengatur waktu dengan lebih baik melalui jadwal yang teratur dan disiplin, serta mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis sesuai bidang studi masing-masing. Kemampuan problem solving mereka juga meningkat, berkat tantangan yang dihadapi selama penelitian. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, serta lebih terampil dalam penelitian, termasuk pengumpulan dan analisis data.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara adalah sifat menggebu-gebu dan semangat yang setelah komunikasi yang berupa rasa malas kembali muncul. Saat rasa malas kembali muncul, maka sebagian informan yang merasakan hal tersebut akan kembali komunikasi antarpribadi, dan terkadang diringi juga dengan melakukan kegiatan yang dapat mengembalikan semangatnya untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir. Rasa malas yang dirasakan ini bermacam-macam seperti merasa malas saat revisi, sehingga proses penyelesaian tugas akhir pun terhambat. Kendala yang paling utama dirasakan adalah rasa malas, hal inilah yang berujung kepada bimbingan tugas akhir pun menjadi terhambat dan tidak jarang beberapa mahasiswa melakukan bimbingan dengan durasi waktu yang lumayan lama. bahkan merasa ingin mengakhiri studinya begitu saja atau membuat status di media sosial berisi keluhan tentang perasaannya ketika mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas akhir. dampak lainnya adalah sengaja tidak mengerjakan tugas akhir karena tidak ingin merasa terbebani sehingga lebih memilih mencari kesenangan dari kegiatan lain di luar kampus dan menghandari dosen pembimbing. Hal ini membuat banyaknya mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data menunjukkan kesimpulan bahwa hubungan perilaku Komunikasi antarpribadi yang dilakukan mahasiswa dan dosen pembimbing dilakukan dengan tetap menerapkan aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Tanpa adanya kelima unsur komunikasi antarpribadi tersebut maka hubungan komunikasi yang dibangun akan mengalami kendala dan terjadi komunikasi yang tidak sejalan. Keterbukaan menunjukkan sikap saling terbuka melalui bimbingan, empati memiliki tempat penting dimana empati diperlukan dalam setiap aspek komunikasi sehingga

terjadi saling memahami, dukungan memiliki poin penting dimana hubungan menjadikan suatu hubungan menjadi lebih baik karena adanya saling mendukung, sikap positif memiliki makna bahwa setiap komunikasi antarpribadi yang dibangun dalam hubungan dosen pembimbing dan mahasiswa diperlukan suatu yang baik dan kesetaraan menunjukkan bahwa dalam setiap hubungan diperlukan kedudukan yang sama antara dosen pembimbing dan mahasiswa sehingga komunikasi antarpribadi menjadi sebuah komunikasi yang menarik dan berjalan dengan baik.

Dampak yang dirasakan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara ketika berkomunikasi antarpribadi diterapkan dalam menyelesaikan tugas akhir adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa informan yang mengaku bahwa komunikasi antarpribadi memberikan pengaruh yang sangat baik jika dilakukan dengan diri sendiri saat proses menyusun penulisan tugas akhir. Dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa adalah durasi yang yang diperlukan sangat

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., Sulkarnain, & Hartatik. (2023). *pengantar statistika*.
- Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). *PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM PENCAPAIAN GOOD GOVERNANCE PADA DESA MANULEA , KECAMATAN SASITAMEAN ,. 8(1), 19–27.*
- Handayani, M. (2017). *PENCEGAHAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK MELALUI PREVENTION OF SEXUAL VIOLENCE CASES IN CHILDREN THROUGH INTERPERSONAL COMMUNICATION. 12(1), 67–80.*
- Kasim, H. S., Kurniawan, S., Hasyim, A., & Hutari, N. A. (2021). Model Komunikasi Pekerja Seks Komersial Dalam Menarik Pelanggan Di Media Sosial Michat Di Kota Kendari. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi, 3(2)(1), 123–138.* <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/455/320>
- Menungsa, A. S. (2023). *Agricultural Development Messages (Study At the Office of the Konawe District Agricultural Extension Agency). 5(1), 271–279.* <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/3548>
- Mulyana, D. (2016). *ilmu komunikasi suatu pengantar*. remaja rosdajarya.
- Musdalipah. (2020). *Penerapan Konseling Imagery Dalam Mengatasi Kecemasan Bagi Mahasiswa Tahap Penyelesaian Tugas Akhir Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Undergraduate thesis, IAIN Parepare.* (Vol. 1). IAIN PARE-PARE.
- Muslan, M., Hasyim, A., Tasya, T., & Hutari, N. A. (2021). PERILAKU SHOPPERTAINMENTPADA PENJUAL DI E-COMMERS TIKTOK. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi, 3(2)(1), 123–138.* <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/458/319>
- Purwitasari, P., Sarlan Menungsa, A., & Syahrudin, S. (2022). Intensity of Interpersonal Communication in Realizing Quality Relations Between Community Citizens in Kambu District, Kendari City Intensitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Kualitas Hubungan Antar Warga Masyarakat Di Kelurahan Kambu Kota Kendar. *Journal of Social and Economics Research, 4(2), 325–336.* <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Rahimallah, M., Tanzil, A., Muslan, M., & Saputra, A. N. (2022). Persepsi Inovasi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2022. *Musamus Journal of Public Administration, 5(1), 090–103.* <https://doi.org/10.35724/mjpa.v5i1.4756>
- Sarlan Menungsa, A., Purwitasari, P., Syahrudin, S., & Muslan, M. (2023). Model Komunikasi Transaksional antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Kota Kendari. *Translitera, 12(2).* <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/3196>

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta. cv.
- Syahrudin. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa. *Kareba: Jurnal Komunikasi Unhas*, 9(2), 308–315.
- Syahrudin, Menungsa, Abdul Sarlan, Mahdar, Amsurti, & Muslan. (2023). *fenomena komunikasi di era virtualisasi*. CV. GREEN PUBLISHER INDONESIA.